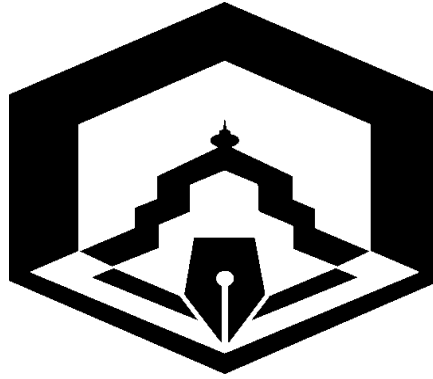


**INOVASI METODE PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQHI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MTS AL-IKHLAS DESA TAMUKU KEC. BONE-BONE
KAB. LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo

Oleh,

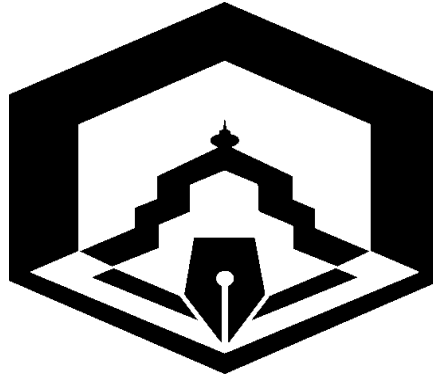
SUHENI
NIM 10.16.2.0095

Dibimbing Oleh:

1. Dr. H. Bulu' K, M.Ag
2. Dr. St. Marwiyah, M.Ag

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

**INOVASI METODE PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQHI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MTS AL-IKHLAS DESA TAMUKU KEC. BONE-BONE
KAB. LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo

Oleh,

**SUHENI
NIM 10.16.2.0095**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

P R A K A T A



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran-saran dan dorongan moril, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, yang senantiasa membina penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin, M.A., Munir Yusuf, S.Ag.M.Pd., dan Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I, II, dan III, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah menyempatkan waktunya untuk mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Dr. H. Bulu' K, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Para dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.

6. Pimpinan dan pegawai perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penulis menjalani studi.

7. Kedua orang tua tercinta, ayah Salama dan ibu Sakka yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan, dan tetesan keringat tak kenal lelah siang dan malam dalam memberikan kasih sayangnya berupa dukungan moril maupun materi, mulai awal perkuliahan sampai proses penyelesaian studi.

8. Kepada kakak tercinta, sahabat dan semua teman-teman, (Suarni, Siti Susanty, Marisa Zafira, Andini Nur Fadilah, Nur Alang, dan Haswiyani) yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada saya selama proses penyelesaian studi.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini dapat berguna. Amin.

Palopo, 25 Maret 2015
Penulis,

Suheni

DAFTAR ISI

Halaman :

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Inovasi Pembelajaran	13
C. Metode Pembelajaran.....	14
D. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran.....	25
E. Metode dan Motivasi sebagai Penentu Efektifitas	
F. Pembelajaran	26
G. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrument Penelitian	32
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Proses Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Fiqhi	48
C. Bentuk-Bentuk Inovasi Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	58
D. Tantangan dan Peluang Guru dalam Melakukan Inovasi Metode Pembelajaran	61
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Suheni, 2015. *“Inovasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqhi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Ikhlas Di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pembimbing : (1) Dr. H. Bulu' K, M.Ag. (2) Dr. St. Marwiyah, M.Ag

Kata Kunci : Inovasi, Metode, Motivasi Belajar.

Skripsi ini membahas masalah inovasi metode pembelajaran, yaitu peneliti memfokuskan beberapa masalah; proses inovasi metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, bentuk inovasi metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta tantangan dan peluang guru mata pelajaran fiqhi dalam melakukan inovasi pembelajaran. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses, bentuk, tantangan dan peluang yang dialami guru dalam melakukan inovasi metode pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif*, metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Pengambilan sampel atau sumber data dilakukan secara *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan cara triangulasi meliputi;observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis data kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian secara garis besar dapat menunjukkan bahwa proses inovasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqhi dapat dilihat melalui penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan melalui variasi pembelajaran, proses penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqhi sepenuhnya dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran, dimana guru dituntut untuk lebih aktif, fokus dan mengembangkan kreatifitas dengan mengolah metode pembelajaran agar lebih menarik. Bentuk inovasi metode pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan dengan variasi pembelajaran sangatlah membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas guru dalam melakukan inovasi metode pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan. Kondisi tersebut merupakan salah satu respon terhadap kritik pendidikan Islam khususnya yang dianggap belum berhasil dalam membentuk peserta didik yang ideal.

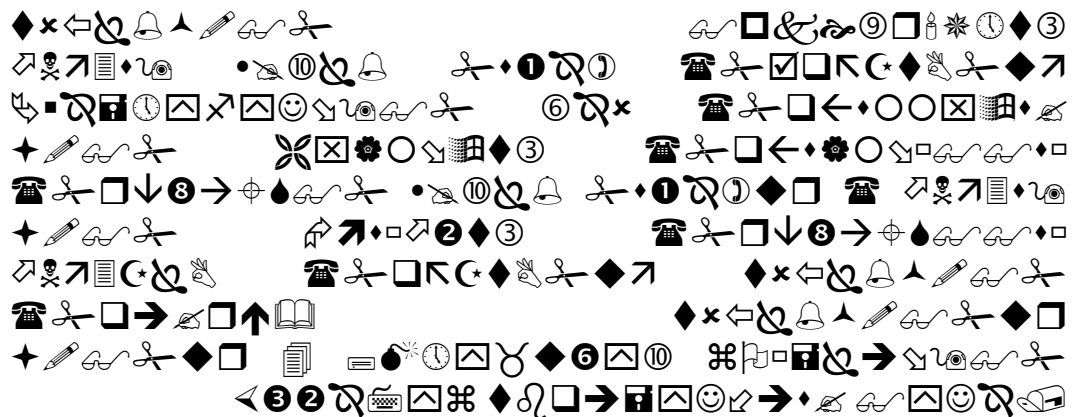
Menurut Philip H. Coombs dalam bukunya "*The world educational crisis*" ada empat hal yang menyebabkan terjadinya krisis pendidikan, yaitu : 1) masih kurangnya aspirasi rakyat terhadap pendidikan, 2) kelangkaan atau kekurangan sumber-sumber yang menunjang pelaksanaan pendidikan, 3) *inertia* atau kelemahan yang terdapat dalam system pendidikan dan 4) *inertia* atau kelemahan yang ada dalam masyarakat sendiri.

Santoso.S.Hamidjojo,. menyatakan Inovasi Pendidikan merupakan reaksi para ahli pendidikan dan perencanaan pembangunan terhadap tekanan masalah-masalah sosial, ekonomi dan masalah pendidikan itu sendiri yang dari waktu ke waktu dirasakan semakin berat dan mendesak.¹

Beberapa permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan mendorong para ahli pendidikan terutama seorang guru untuk selalu melakukan inovasi sebagai alternatif untuk memecahkan masalah yang ada dalam dunia pendidikan. Namun hal tersebut, semua itu harus dibekali dengan Ilmu Pengetahuan yang memadai oleh karena itu, di dalam ajaran Islam dituntut untuk selalu belajar dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas.

¹ <File:///D:/Teknologi Pendidikan IKIP Mataram Alasan Perlunya Inovasi Pendidikan.htm>. diakses, Tanggal 13 Desember 2014.

Menuntut ilmu dalam Islam sangatlah dianjurkan dan merupakan suatu hal yang sangat mulia. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam Q.S. *Al-Mujadilah/58:11*; yang berbunyi:



Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²

Menuntut ilmu dapat dilakukan di manapun, akan tetapi dalam dunia pendidikan dikenal dengan adanya lembaga pendidikan yang meliputi; lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan nonformal, dan lembaga pendidikan informal. Pada lembaga pendidikan formal terdapat beberapa jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini yang biasa dikenal dengan Taman Kanak-Kanak atau TK, SD, SMP, SMA, S1 dan seterusnya.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara di antaranya, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Hikmah, 2011), h.543.

meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak lepas dari peran penting seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dan peserta didik sebagai subjek pokoknya.³ Kegiatan pembelajaran dilakukan secara terencana, bertahap, dan berdasarkan langkah-langkah kegiatan yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Pada tahapan tersebut, interaksi antara guru dan peserta didik harus terjalin dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Interaksi antara peserta didik dan pendidik telah sesuai dengan definisi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan membantu peserta didik mendewasakan dirinya, sebagai pribadi bermoral, dan bertanggung jawab.⁴ Pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran, guru pada dasarnya sangat membantu peserta didik dalam melakukan perubahan sikap kearah yang lebih baik, guru dalam hal ini berperan membimbing dan menyediakan keadaan yang kondusif.

Pendidikan sebagai usaha membantu peserta didik mencapai kedewasaan, diselenggarakan dalam suatu organisasi sehingga usaha yang satu dengan lainnya saling berhubungan dan saling mengisi. Mengacu pada fungsi dan

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 14.

⁴Syaiful Sagala, *Managemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), h.3.

tujuan pendidikan nasional dapat dikemukakan unsur-unsur penting dalam sistem pendidikan nasional sebagai berikut.

Pertama, sistem pendidikan mempunyai satuan kegiatan merupakan alat dan tujuan yang sangat penting mencapai cita-cita nasional. Satuan pendidikan sebagai alat dan kegiatan untuk mencapai tujuan suatu pendidikan adalah lembaga kegiatan belajar mengajar yang dapat mempunyai wujud sekolah, kursus, kelompok belajar, ataupun bentuk lain yang berlangsung dalam bangunan tertentu atau tidak.

Kedua, sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu. Semesta diartikan sebagai terbuka bagi seluruh rakyat Indonesia dan berlaku di seluruh wilayah Negara, UUSPN menyatakan setiap warga Negara mempunyai hak yang sama memperoleh pendidikan.

Ketiga, sebagai suatu sistem pendidikan nasional harus dilihat sebagai keseluruhan unsur atau komponen dan kegiatan pendidikan yang ada di nusantara yang saling menunjang dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁵ Pada Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia Serikat No. 4/1950 yang kemudian menjadi UU Pendidikan dan Pengajaran RI No. 12/1954, pada Bab II Pasal 3, menyebutkan tentang tujuan pendidikan dan pengajaran: "Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila

⁵Syaiful Sagala, *Managemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, h. 14.

yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.⁶

Unsur pendidikan yang paling berperan dan berpengaruh besar ialah guru, guru/pendidik adalah sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran dan guru sebagai kunci keberhasilan dari peserta didik karena dari tangan Guru-guru profesional, kreatif, dan inovatiflah sehingga terlahir orang-orang sukses.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan, serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁷

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar-mengajar. Di dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada peserta didik.

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007),h.59.

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.125.

Dalam proses pembelajaran, guru berusaha untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan. Guru seyogyanya dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu anak didik melalui tahap perkembangannya. Melalui perannya sebagai pengajar, guru juga diharapkan mampu mendorong anak didik agar senantiasa belajar, pada berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.⁸ Sedangkan menurut M. Arifin, sistem belajar mengajar inovatif dan kreatif perlu digalakan dilembaga-lembaga pendidikan Islam pada khususnya dan dalam kegiatan belajar mengajar agama di sekolah umum dalam semua jenjang.⁹

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Menurut Syaiful B. Djamarah, metode memiliki kedudukan: sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran, menyiasati perbedaan individual peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai *alat motivasi ekstrinsik* dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena

⁸Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Jogjakarta: BUKUBIRU,2013) h. 58.

⁹ Menurut M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Ed, II. Cet, II. J akarta : Bumi Aksara, 2008).h.42.

¹⁰Menurut Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).h.55.

adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.¹¹

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa metode dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat mendasar dan menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa macam metode di antaranya yaitu : metode ceramah, metode demonstrasi, metode sosiodrama/bermain peran, metode tanya jawab, metode karyawisata, metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode diskusi, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa menjadi guru/pendidik bukanlah hal yang mudah dan juga bukan tugas yang sederhana, tetapi fenomena yang di lihat sekarang ini banyak guru/pendidik hanya sekedar mengajar tanpa memperhatikan komponen-komponen pembelajaran seperti: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Beberapa komponen dalam kegiatan pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, metode pembelajaran adalah salah satu hal yang sangat penting dan sebagai penunjang keberhasilan guru. Namun metode pembelajaran telah berkembang masih banyak ditemui beberapa pendidik yang hanya menggunakan metode yang serupa secara terus menerus sehingga hal itu menimbulkan rasa bosan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga perlu adanya tindakan serius yang harus dilakukan oleh pendidik agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

¹¹Menurut Sardiman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 83.

khususnya Pembelajaran mata pelajaran Fiqhi dan bahkan tidak dipungkiri ada sebagian guru yang mengajar hanya sekedar untuk menggugurkan kewajiban semata tanpa memikirkan peserta didiknya.

Penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqhi di MTs Al-Ikhlas Tamuku sebagian besar telah berkembang di mana sebagian guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang ada seperti metode ceramah, dan metode diskusi. Akan tetapi, metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, sehingga hal itu mengakibatkan rasa jenuh dan berdampak terhadap kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Inovasi metode pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, kreatif, dan menyenangkan sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi di MTs Al-Ikhlas Tamuku. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "*Inovasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqhi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs AL-IKHLAS Desa Tamuku Kecamatan Boen-Bone Kabupaten Luwu Utara*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus kajian secara mendalam di antaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses inovasi metode pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Ikhlas Tamuku?

2. Bagaimana bentuk-bentuk inovasi metode pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Ikhlas Tamuku?
3. Apa tantangan dan peluang yang dihadapi guru mata pelajaran Fiqhi dalam melakukan inovasi pembelajaran di MTs Al-Ikhlas Tamuku?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses inovasi metode pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran Fiqhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Ikhlas Tamuku.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk Inovasi Metode Pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran Fiqhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Ikhlas Tamuku.
3. Untuk mengetahui tantangan dan peluang guru dalam melakukan inovasi pembelajaran di MTs Al-Ikhlas Tamuku.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan sedikit sumbangsih dalam dunia Pendidikan pada umumnya, dan dunia Islam pada khususnya sumbangsih tersebut berupa manfaat yaitu:

1. Manfaat Ilmiah

- a. Skripsi ini diharapkan menjadi bahan bacaan akademis dalam bidang pendidikan serta menjadi bahan acuan bagi peneliti kependidikan selanjutnya.
- b. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk selalu berinovasi dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada mata pelajaran Fiqhi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran.
- b. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa, guru dan terkhusus bagi peneliti sendiri untuk dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang pembahasan pada skripsi ini, maka penulis mengemukakan defenisi operasional, yaitu:

- a. Yang dimaksud inovasi metode pembelajaran adalah suatu perubahan atau pembaharuan mengenai cara atau langkah-langkah dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

- b. Yang dimaksud motivasi belajar adalah dorongan dasar yang lahir dari dalam diri maupun berasal dari luar berupa usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memfokuskan kajian permasalahan yang telah dirumuskan, penulis perlu menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul yaitu: proses inovasi metode pembelajaran, bentuk-bentuk inovasi pembelajaran, serta tantangan dan peluang dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqhi di Mts Al-Ikhlâs Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode pengajaran.

1. Darmawati, “*Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 101 Kecamatan Lauwo Kabupaten Luwu Utara*”,. menyatakan bahwa faktor-faktor yang membentuk motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 101 Lauwo yakni faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) berupa a) cita-cita, b) kemauan untuk mendapatkan penghargaan, c) ingin mendapatkan prestasi. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) berupa a) pemberian hadiah, b) nasehat dari guru, c) hukuman, d) kegiatan sekolah yang menyenangkan.¹
2. Sri Rahmayani, “*Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Salumakarra Kel. Noling Kec. Bupon*”,. menyatakan bahwa penerapan pengelolaan Kelas yang efektif dapat memberikan peranan yang sangat menguntungkan bagi guru dan peserta didik baik yang menciptakan suasana yang kondusif, juga dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga meningkatkan prestasi hasil

¹Skripsi, Darmawati, *Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN No. 101 Lauwo*, 2010.

belajar, penggunaan metode yang variatif merupakan bagian dalam pengelolaan kelas yang harus diperhatikan karena sangat membantu bagi siswa untuk lebih menyenangi pelajaran yang diajarkan.²

Dari hasil penelitian di atas memiliki objek kajian yang sama yaitu fokus pada peningkatan motivasi belajar, sedangkan pada penelitian ini penulis memfokuskan kajian permasalahan pada inovasi metode pembelajaran mata pelajaran Fiqhi dalam meningkatkan motivasi belajar.

B. Inovasi Pembelajaran

Inovasi sebagai suatu ide, barang, kejadian, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil invensi maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu, dan adapun karakteristik inovasi yaitu : Sengaja/ ada keinginan, baru, detail mengarah pada tujuan yang ingin dicapai dan Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Aspek pokok yang mempengaruhi inovasi yaitu : Struktur/susunan Prosedur/cara, dan Personal/orang yang melakukan.³

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* yang artinya belajar, atau pembelajaran. Jadi, inovasi pembelajaran adalah pembelajaran yang menggunakan ide atau teknik/metode yang baru untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar yang diinginkan.

²Sripsi, Sri Rahmayani, *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Salumakarra Kel. Noling Kec. Bupon*, 2010.

³ <http://Kumpulan-Makalah-dan-Artikel.blogspot.com/2012/01/Makalah-tentang-Inovasi-Pendidikan.html>. diakses, Tanggal 13 Desember 2014.

Berdasarkan definisi secara harfiah pembelajaran inovatif, terkandung makna pembaharuan. Inovasi pembelajaran muncul dari perubahan paradigma pembelajaran. Perubahan paradigma pembelajaran berawal dari hasil refleksi terhadap eksistensi paradigma lama yang mengalami perubahan menuju paradigma baru yang diharapkan mampu memecahkan masalah.

C. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Greeka, yakni “*Metha*” artinya melalui atau melewati dan “*Hodos*” artinya jalan atau cara. Jadi, metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁴Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dan penggunaan bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁵

Pengajaran/pembelajaran adalah aktivitas mengajar yakni penyerahan atau menyampaikan ilmu pengetahuan ataupun keterampilan dan lain sebagainya kepada orang lain, dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan ataupun keterampilan dan sebagainya itu dapat dimiliki.⁶

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai berbagai metode maka seorang

⁴Abu Ahmadi, *Pengantar Metodik Didaktik*, (Cet I; Bandung: Armico, 1985), h. 11.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h. 53.

⁶Zakiyah Drajat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*,(Cet III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.1.

guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dalam bukunya pokok-pokok pendidikan dan pengajaran, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa metode pengajaran adalah suatu siasat mengajar dalam menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Jadi metode mengajar adalah cara-cara atau strategi yang digunakan dalam mengajar untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam materi sebagai upaya pembentukan pribadi yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan.⁸

Metode mengajar adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru untuk memberikan berbagai pelajaran kepada peserta didik dalam berbagai jenis mata pelajaran.⁹ Pada kegiatan pembelajaran Guru memegang peranan yang sangat

⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Cet I; Ciputat: Ciputat Press, 2005) h. 52-53.

⁸Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Cet II; Jakarta: Hidakarya Agung), h. 85.

⁹Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, h. 59.

penting dalam membimbing, mengarahkan dan mengayomi peserta didik agar menjadi manusia yang berguna dan berakhlak mulia. Seorang guru bertugas sebagai orang tua kedua dan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi maupun sikap, bagaimana sikap peserta didiknya tergantung bagaimana cara memberikan pendidikan atau pengajaran, sesuai dengan hadits Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ
يُهَيِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

Dari Abi Huraira bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda: setiap orang dilahirkan oleh ibunya atas dasar fitrah (potensi dasar untuk beragama) maka setelah itu orang tua keduanya mendidik menjadi beragama Yahudi, Nasrani, dan Majusi. (HR. Muslim)¹⁰

Berdasarkan hadits di atas, orang tua dalam hal ini adalah seorang guru memiliki peranan yang sangat besar khususnya pada awal pendidikan peserta didik, hendaknya guru menanamkan ilmu agama mulai dini sehingga tercipta peserta didik yang disiplin, berprestasi, dan berakhlak yang mulia. Tetapi, saat ini hal itu sangat jarang terjadi. Kenyataan banyak dan khususnya pada kegiatan pembelajaran peserta didik tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran sehingga sebagian besar peserta didik membuat keributan dan terkadang terdapat peserta didik yang tidur, minat peserta didik menurun, peserta didik tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan pelajaran. Dari sekian permasalahan yang ada, salah satu penyebabnya adalah faktor metode pembelajaran yang digunakan oleh guru

¹⁰Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Jilid. IV (Biarut: Darul Kitab Ilmiah,1992) h.2048

tidak tepat sehingga menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun metode pembelajaran yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ada juga yang mendefinisikan metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran didalam kelas secara lisan. Interaksi guru dan peserta didik banyak menggunakan bahasa lisan. Dalam metode ceramah yang mempunyai peran utama adalah guru.

Dalam menggunakan metode ceramah, perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Mengarahkan perhatian peserta didik, ceramah dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran.
- 2) Sampaikan garis besar bahan ajar baik secara lisan maupun tertulis.
- 3) Hubungkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah diperoleh oleh peserta didik.
- 4) Mulailah hal-hal yang umum ke hal-hal yang khusus, dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang rumit.

- 5) Selingi dengan contoh-contoh dan humor ringan yang menunjang perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 6) Gunakan alat peraga/media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar.
- 7) Control diri agar pembicaraan tidak monoton, lakukan penekanan-penekanan pada materi tertentu.¹¹

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan peserta didik. Penerapan metode ini nampak guru bertanya dan peserta didik menjawab, atau sebaliknya. Jadi terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan peserta didik.

Pertanyaan yang diajukan hendaknya dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran sudah dipahami peserta didik. Selain itu, untuk menarik perhatian mereka.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode tanya jawab yaitu :

- 1) Bahan pelajaran harus dikuasai, dan jangan ajukan pertanyaan dimana guru sendiri tidak tahu jawabannya.
- 2) Materi pertanyaan harus sudah disiapkan dan dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami arah pertanyaan itu.

¹¹Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ed. 1; Palopo:LKP-STAIN, 2011) h. 104.

- 3) Ajukan pertanyaan terlebih dahulu, kemudian beri kesempatan peserta didik berpikir.
- 4) Berikan tuntunan bila peserta didik mengalami kesulitan menjawab, dan jawaban peserta didik harus disambut dengan penguatan.¹²

Metode Tanya jawab biasanya digunakan apabila : a) bermaksud mengulang bahan pelajaran (sebagai pretes), b) ingin membangkitkan perhatian peserta didik, c) peserta didik tidak terlalu banyak, d) sebagai selingan metode ceramah, e) untuk mengarahkan proses berpikir peserta didik.

c. Metode Diskusi

Metode ini pada dasarnya merupakan kegiatan tukar-menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, di samping untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi berbeda dari debat yang tidak lebih dari perang mulut, di mana orang beradu argumentasi, paham, dan kemampuan persuasi guna memenangkan pemahamannya sendiri.

Beberapa hal yang hendaknya diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode diskusi ialah:

- 1) Persiapan perencanaan diskusi:
 - a) Tujuan diskusi harus jelas, agar arah diskusi lebih terjamin.
 - b) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.

¹²*Ibid.*, hal. 105.

- c) Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
 - d) Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.
- 2) Pelaksanaan diskusi:
- a) Membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, anggota).
 - b) Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
 - c) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
 - d) Mencatat ide-ide/saran-saran yang penting.
 - e) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
 - f) Menciptakan situasi yang menyenangkan.
- 3) Tindak lanjut diskusi:
- a) Membuat hasil-hasil/kesimpulan dari diskusi.
 - b) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi sepenuhnya.
 - c) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.¹³

Diskusi suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan

¹³Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 2001, hal. 111

sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.

d. Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Tugas dan resitasi sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dilaksanakan dirumah, disekolah, dipustakaaan, dan tempat lainnya . Metode tugas dan resitasi merangsang anak aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat secara kelompok.

Metode tugas belajar dan resitasi dapat dipergunakan apabila:

- 1) Guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima siswa lebih mantap.
- 2) Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya sendiri.
- 3) Agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan baik dirumah maupun di sekolah.¹⁴

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri/dibagi atas kelompok-kelompok kecil.

Metode kerja kelompok dapat dilakukan apabila :

- 1) Kekurangan fasilitas didalam kelas.
- 2) Kemampuan siswa berbeda-beda.

¹⁴*Op.cit.*, hal. 108

3) Minat antara individual berbeda-beda.

Secara umum, pengelompokan kelas secara heterogen adalah baik agar anggota-anggota kelompok dapat saling melengkapi kekurangan.¹⁵

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses. Misalnya proses berwudhu.

Langkah-langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan ringkasan materi yang akan disampaikan.
- 3) Guru mempersiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- 4) Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk melakukan demonstrasi sesuai skenario.
- 5) Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- 6) Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan.¹⁶

g. Metode Sosiodrama dan Bermain Peran

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara berinteraksi laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan kenyataan dimana para siswa diikuti sertakan dalam permainan peran didalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.

Penggunaan metode sosiodrama dan bermain peran dilakukan:

¹⁵*Op.cit.*, hal. 116

¹⁶Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2013) hal. 168.

- 1) Apabila ingin melatih anak-anak agar mereka dapat menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat sosial dan psikologi.
- 2) Apabila akan melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberi pemahaman terhadap orang lain serta masalahnya.
- 3) Apabila ingin menerangkan suatu peristiwa didalamnya menyangkut orang banyak.¹⁷

h. Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Langkah-langkah metode ini:

- 1) Adanya masalah yang jelas yang akan dipecahkan.
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah tersebut.
- 5) Menarik kesimpulan.

i. Metode Latihan (*drill*)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari.

Prinsip dan petunjuk menggunakan metode ini:

¹⁷*Op.cit.*, hal.107-108

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kali hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bias lebih sempurna.
- 3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.¹⁸

j. Metode *Panel Discussion*

Metode *Panel Discussion* adalah suatu kelompok kecil biasanya 3-6 orang, mendiskusikan suatu topic tertentu, duduk dalam susunan semi melingkar di pimpin oleh seorang moderator. Panel itu secara fisik dapat berhadapan dengan audience, dapat juga secara tidak langsung.¹⁹

Metode *Panel Discussion* dapat dikategorikan sebagai metode diskusi yang cukup baik digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dimana pada metode ini siswa dituntut untuk selalu aktif dan berpikir cepat.

¹⁸Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, h.57-64.

¹⁹Buchari Alma, *Guru Profesional Meguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung; Alfabeta, 2012) h. 68.

D. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Kedudukan metode pembelajaran sebagai motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

1. Metode sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada satu pun kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap peserta didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

3. Metode sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan adalah pedoman yang memberikan arah kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Guru tidak dapat membawa kegiatan pembelajaran menurut kehendaknya sendiri dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu sama artinya perbuatannya akan sia-sia. Kegiatan pembelajaran yang tidak mempunyai tujuan sama halnya kepasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus dilakukan dan mana harus diabaikan dalam upaya untuk mencapainya keinginan yang dicita-citakan.²⁰ Dalam kegiatan pembelajaran Guru harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat menentukan metode yang pas untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal.

E. Metode dan Motivasi sebagai Penentu Efektivitas Pembelajaran

Metode memiliki kedudukan yang amat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran karena melalui metode pembelajaran, materi atau bahan ajar dapat disampaikan dengan efisien, efektif dan secara baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 72-74.

Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.²¹

Motivasi adalah salah satu faktor yang menentukan efektifitas pembelajaran. Woodward dan Marquis sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi membagi motif dasar manusia menjadi tiga yaitu :

- 1) Motif yang berhubungan dengan kebutuhan jasmani (*arganic needs*). Yaitu motif yang berhubungan dengan kelangsungan hidup individu atau organisme. Misalnya motif makan, minum, kebutuhan seks dan istirahat.
- 2) Motif darurat (*emergency motives*). Merupakan motif untuk tindakan-tindakan dengan segera karena keadaan sekitar yang menuntutnya, misalnya motif untuk melepaskan diri dari bahaya, motif melawan, rintangan dan motif untuk bersaing.
- 3) Motif Obyektif, (*obyektif motives*). Motif yang berhubungan dengan keinginan mengadakan hubungan dengan keadaan sekitarnya, baik terhadap orang-orang atau benda-benda misalnya motif eksplorasi, motif manipulasi, serta minat.²²

Motivasi memiliki dua komponen, yaitu komponen dalam (internal) dan komponen luar (eksternal). Motivasi internal artinya datang dari diri sendiri. Sedangkan komponen eksternal datang dari orang lain, dari guru, dari orang tua, teman, lingkungan dan sebagainya.²³Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai

²¹Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h.49.

²²Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta , 1998) h. 142-143

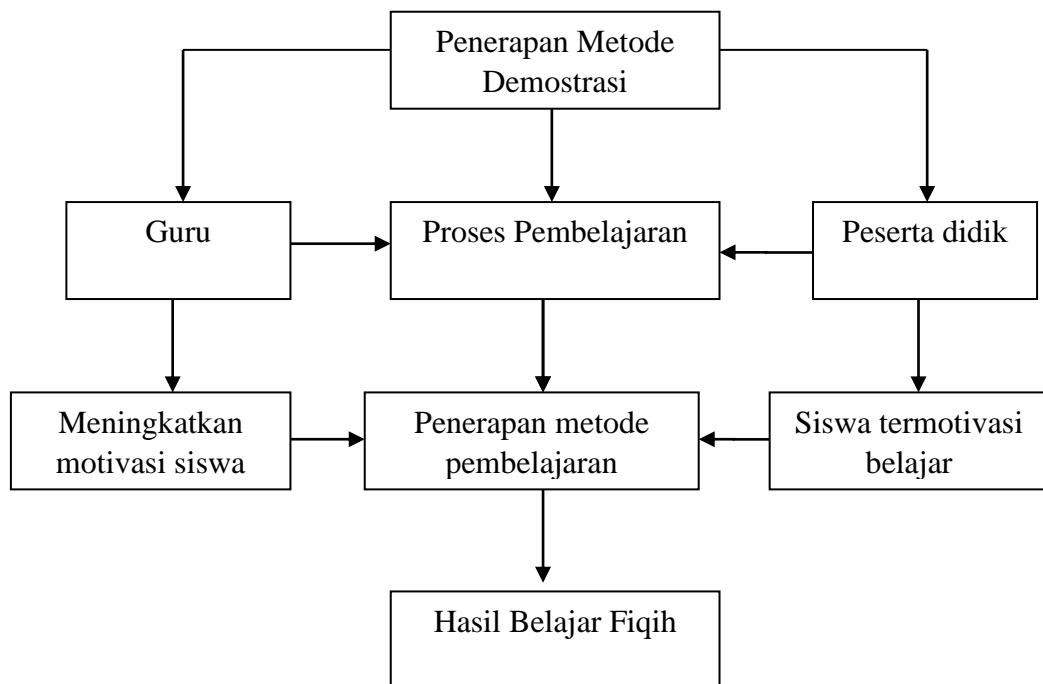
²³Dimiyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 43.

dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu muncul dalam diri peserta didik manakala ia merasa membutuhkan. Motivasi dapat mudah timbul dan mudah juga hilang. Disinilah peran guru bagaimana cara agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi dibedakan menjadi dua jenis, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik tanpa paksaan dorongan dari orang lain, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul sebagai akibat adanya dorongan dari orang lain.

F. Kerangka Pikir

Berkaitan dengan judul yang peneliti bahas, yaitu Inovasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqhi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Al-Ikhlas Tamuku, maka peneliti akan sajikan kerangka dalam bentuk bagan di bawah ini:



Bagan kerangka pikir di atas, penulis jelaskan; pada proses pembelajaran mata pelajaran Fiqhi terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yakni guru berusaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan harapan peserta didik dapat termotivasi belajar melalui penerapan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berakhlak mulia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suatu karya ilmiah tidak lepas dari metode penelitian sebagai acuan dalam mencapai tujuan kegiatan penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui penelitian atau data *Empirik* untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif* yang bermaksud menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun objek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang inovasi metode pembelajaran mata pelajaran Fiqhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Ikhlas Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone.

B. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h.3.

instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Ikhlas yang berada di bagian selatan kecamatan Bone-Bone, berjarak 6 KM dari Jalan Poros Bone-Bone dan lokasi MTs Al-Ikhlas tepat berada di Jln. Gellareng No. 6 desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Fiqhi, dan peserta didik yang berada di MTs Al-Ikhlas desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, sebagai subjek penelitian atau informan dalam pembuatan skripsi ini.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari informan (pimpinan yayasan, kepala madrasah, guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tamuku. Hasil pengamatan langsung yang telah dilakukan, wawancara di lapangan yang dilakukan oleh penulis dan mencari referensi atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Untuk memperoleh hasil penelitian yang terarah maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, tahap (1) tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal, (2) tahap pengumpulan data serta pengurusan surat izin penelitian, dan (3) tahap pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi atau pengumpulan data yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. *Observasi*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengamatan partisipatif, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang menjadi sasaran dan peneliti mencatat semua informasi sebagaimana yang disaksikan selama kegiatan penelitian berlangsung.

b. *Interview (Wawancara)*

Pada penelitian ini, Penulis menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang dilakukan secara lisan, dengan mengadakan kegiatan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dan diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti. Adapun subjek atau informan yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Fiqhi dan peserta didik guna memperoleh data tentang bagaimana inovasi metode pembelajaran mata pelajaran Fiqhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Ikhlas Tamuku.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, mengumpulkan data melalui aktivitas penelitian dan pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berupa arsip yang ada, terutama yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Instrument atau alat penelitian merupakan faktor yang sangat penting terhadap suatu kegiatan penelitian. Dalam suatu penelitian biasanya digunakan instrumen lebih dari satu karena, masing-masing instrumen mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun penelitian ini menggunakan instrumen antara lain:

- a. Wawancara adalah berupa pertanyaan-pertanyaannya tertulis yang di jadikan acuan dalam wawancara.
- b. Dokumentasi dengan cara mengambil nilai/hasil test yang dilakukan atau dengan mengambil gambar kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data, dan dilakukan secara terus menerus. Analisis data merupakan suatu bentuk proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan, menyusun data berarti menggolongkan sebuah data kedalam pola, tema atau kategori, semua dapat diklasipikasikan berdasarkan topik-topik yang diteliti.

Adapun tehnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti kemudian memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data melalui tabel, grafik dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan Data (*Verifikasi*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan tidak mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²

²*Ibid.*, hal. 247-252

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, terbagi atas tiga tahap seperti yang telah dijelaskan di atas, adapun data diperoleh melalui penelitian lapangan, wawancara, dokumentasi, kepustakaan dan pengamatan secara langsung di lapangan sesuai dengan judul yang penulis teliti yaitu inovasi metode pembelajaran mata pelajaran Fiqhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Ikhlas Tamuku.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Ikhlas Tamuku

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang penulis lakukan, MTs Al-Ikhlas Tamuku merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berada dalam naungan Kementerian Agama Islam, yang secara geografis terletak di Desa Tamuku Kec. Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, tepat berada di bagian selatan kecamatan. Madrasah ini didirikan sebagai wujud dari rasa tanggung jawab sebagian umat Islam di daerah tersebut atas kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan agama pada umumnya dan menuju pembangunan umat Islam pada khususnya.

Pada tanggal 1 April 2002 berdirilah sebuah Madrasah yang diberi nama MTs Al-Ikhlas Tamuku. Terletak di Jln. Gellareng No. 6 Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Madrasah ini didirikan sebagai manifestasi dari rasa tanggung jawab sebagian umat Islam di daerah tersebut, atas kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan agama khususnya untuk kemajuan agama Islam di daerah tersebut. Selain itu, MTs Al-Ikhlas ada karena inisiatif dari beberapa tokoh masyarakat yang ada di Desa Tamuku, sehingga dilakukan musyawarah masyarakat Desa Tamuku dan merupakan hasil swadaya dari masyarakat.

Awal mula didirikannya Madrasah ini, minat masyarakat untuk memasukkan anaknya sangat rendah dapat dilihat pada penerimaan siswa yang pertama tercatat hanya 6 orang siswa, seiring berjalannya waktu berkat tangan-tangan guru yang luar biasa MTs Al-Ikhlas sangat dikenal di masyarakat sehingga perkembangan jumlah siswa yang mendaftar tiap tahunnya semakin bertambah dari tahun ke tahun.

Sebagai lembaga pendidikan, sekaligus lembaga dakwah, kehadiran madrasah ini atas prakarsa beberapa tokoh masyarakat, yaitu:

- 1) Almarhum H. Baba Dg. Patangnga
- 2) Majid Thahir
- 3) Drs. Nurhasan Dussi
- 4) Rasyid, S. Ag.
- 5) Bahtiar, S.S.

Dana yang digunakan dalam pembangunan MTs Al-Ikhlas ini adalah dana yang bersumber dari bantuan pemerintah daerah, PNPM PPK Mandiri Kecamatan Bone-Bone dan dana yang berasal dari swadaya masyarakat. Dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya diperlukan guru dan siswa tetapi juga diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

2. Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTs Al-Ikhlas Tamuku
- 2) Alamat Sekolah : Jln. Gellareng. No. 6 Desa Tamuku
- 3) NSM : 121273190032
- 4) Jenjang Akreditasi : Terdaftar
- 5) No. Izin Operasional: C/Mt.24/MTs/02/2002
- 6) Tahun didirikan : 2002
- 7) Tahun Operasional : 2002
- 8) Kepemilikan Tanah : Yayasan
- 9) Status Tanah : Hibah
- 10) Luas Tanah : 4.870 m²

3. Keadaan Peserta Didik MTs Al-Ikhlas Tamuku T.A.2014/2015

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, karena salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membekali anak dengan pendidikan, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang kelak akan berguna baginya. Seperti halnya guru, peserta didik merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab dipahami bahwa tanpa adanya peserta didik yang mendukung tercapainya suasana kegiatan pembelajaran maka suatu lembaga pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan keadaan peserta didik maka akan dikemukakan gambaran yang jelas tentang keadaan peserta didik di MTs Al-Ikhlas Tamuku di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara Tahun Pelajaran 2014/2015. Maka dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		LK	PR		
1	VII	18	15	33	Aktif
2	VIII	17	19	36	Aktif
3	IX	23	20	43	Aktif
	Jumlah	58	54	112	

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs Al-Ikhlas Tamuku.

Dari tabel data peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas VII terdiri dari laki-laki berjumlah 18 orang, perempuan berjumlah 15 orang dan jumlah keseluruhan peserta didik kelas VII adalah 33 orang. Kelas VIII terdiri atas laki-laki berjumlah 17 orang, perempuan berjumlah 19 orang dan jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII adalah 36 orang, sedangkan kelas IX terdiri atas laki-laki berjumlah 23 orang, perempuan berjumlah 20 orang dan jumlah keseluruhan peserta didik kelas IX adalah 43 orang. Jadi, secara keseluruhan jumlah peserta didik di MTs Al-Ikhlas Tamuku Tahun Ajaran 2014/2015 adalah sebanyak 112 orang.

Data siswa di atas menggambarkan keadaan siswa seluruhnya, dan merupakan populasi dari obyek yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis mengambil data dari MTs. Al-Ikhlas Tamuku yang dijadikan sebagai pusat penelitian skripsi ini. Dengan adanya data ini penulis dapat mengambil sampel dari data populasi yang ada untuk diteliti.

4. Keadaan guru MTs Al-Ikhlas Tamuku

Guru adalah orang yang memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru adalah figur manusia yang menempati posisi yang memegang peranan penting dalam pendidikan.¹ Guru memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia masa kini maupun di masa yang akan datang.

Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya guru agama, guru hendaknya memiliki kepribadian yang baik, memiliki hati yang ikhlas, memiliki pengetahuan, dan berlemah lembut dalam menyampaikan pengajaran kepada peserta didik. Sesuai dalam firman Allah swt dalam Q.S. *Ali-Imran/3:159*; berbunyi:



Terjemahnya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.²

Keberhasilan seorang peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam membimbing, mengarahkan, memberikan dorongan positif

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta, Rineka Cipta, Cet.I, 2000),h. 1.
²²*Op.cit.*, hal. 71.

serta membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi tidak dengan cara kasar tapi dengan lemah lembut dalam menyampaikan suatu hal dan didukung oleh kreatifitas guru dalam mengembangkan metode mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi penentu tercapainya tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk itu, seorang pendidik selalu dituntut untuk berperan aktif, kreatif, inovatif dan motivatif dalam menjalankan profesinya.

Tabel 4.2

Keadaan Guru MTs Al-Ikhlas Tamuku Tahun 2014/2015

Berdasarkan Kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin dan jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status				Jumlah
		PNS		NON PNS		
		L	P	L	P	
1	S1	4	5	1	3	13
2	D2	-	-	1	-	1
3	D3	-	-	2	-	2
	Jumlah					16

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs Al-Ikhlas Tamuku. Tanggal 17

Januari 2015

Jika dilihat dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah tenaga guru yang memiliki latar belakang pendidikan Strata1 adalah 13 orang meliputi laki-laki 5 orang dan perempuan 8 orang, sedangkan tenaga guru yang memiliki latar belakang pendidikan Diploma berjumlah 3 orang. Jadi, jumlah keseluruhan tenaga pengajar di MTs Al-Ikhlas Tamuku adalah 16 orang.

Tabel 4.3

Jumlah Tenaga Pendidik dengan Tugas Mengajar Sesuai dan Jabatan di MTs Al-Ikhlas Tamuku Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama Guru	Bidang Studi yang Diajarkan	Keterangan
1.	Abd. Kaffi, S. Ag.	Al-Qur'an Hadis, Mulok	Kepsek
2.	Bihati, S.Pd.I	Aqidah Akhlak, Fiqhi	Guru Tetap
3.	Drs. Nurhasan D.	Pkn, Penjaskes	Guru tetap
4.	Hernajaya, S. Pd.I	Informatika	Guru tetap
5.	Bahtiar, S.S.	Bahasa Indonesia	Guru tetap
6.	Tahmil, S. Sos	IPS Geografi, Sejarah	Guru tetap
7.	IR. Iskandar	Biologi, Kimia, Fisika	Guru tetap
8.	Darmawati, S. Pd.I	SKI	Guru tetap
9.	Nurmala, S. Pi	IPA Terpadu	Guru tetap
10	Yasser Arafat, A. Md	Bahasa Inggris	Guru tetap
11	Muhajir, SE	Ekonomi	Guru tetap
12	Nurhayati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Guru tetap
13	Baharia, S.Pd.	Informatika	Guru tetap
14	Juhera, S.Pd.I	Bahasa Arab	Guru tetap
15	Aswan	Penjas	Guru tetap
16	Amar Samsu	Penjas	Guru tetap

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs Al-Ikhlas Tamuku. Tanggal 17

Januari 2015

Berdasarkan data keadaan guru di atas, dianggap sudah cukup memadai tinggal bagaimana masing-masing guru mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai seorang guru yang bertanggung jawab yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

Guru dan peserta didik adalah dua komponen yang tak dapat dipisahkan dalam lembaga pendidikan, harus tercipta hubungan yang harmonis agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu, guru juga harus kreatif dalam menyajikan materi yaitu dengan menggunakan strategi alternatif menyenangkan siswa dan proses pembelajaran agar siswa selalu termotivasi dalam belajar.

5. Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Ikhlas Tamuku

Bagi suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran, karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka secara tidak langsung penyelenggaraan pendidikan akan terhambat, sarana yang dimaksud adalah segala bentuk yang dapat digunakan dan dimanfaatkan di MTs Al-Ikhlas Tamuku termasuk gedung serta perlengkapannya.

Sarana termasuk kebutuhan utama disetiap lembaga pendidikan karena sebagai penunjang sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung. Selain itu, sarana juga dikatakan sebagai unsur pokok yang harus ada, karena itu sarana harus

menjadi sesuatu yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah dan khususnya pemerintah.

Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan mutu sekolah, maka saya selaku kepala sekolah senantiasa berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu melalui permohonan bantuan kepada pemerintah, swadaya sekolah dan masyarakat setempat.³

Berikut ini penulis paparkan keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Ikhlas Tamuku.

Tabel 4.4
Data Ruang Kantor

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1	Baik
2	Wakil Kepala Sekolah	-	-
3	Guru	1	Baik
4	Tamu	1	Baik
5	Lainnya	-	-

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs. Al-Ikhlas Tamuku. Tanggal 17

Januari 2015

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan keadaan ruang kantor yang ada di MTs Al-Ikhlas, pada ruang kantor terdapat beberapa jenis ruangan yakni ruang kepala sekolah berjumlah 1 dalam kondisi yang baik, ruang guru

³Abd. Kaffi, kepala sekolah MTs. Al-Ikhlas Tamuku, "wawancara" di Tamuku pada tanggal 16 Januari 2015.

berjumlah 1 dengan kondisi yang baik, ruang tamu berjumlah 1 dengan kondisi yang baik.

Tabel 4.5

Data Lapangan Olah Raga Dan Upacara

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Lapangan Olahraga		
	a. Voli	1	Baik
	b. Takrow	1	Baik
	c. Bulu Tangkis	1	Baik
	d. Tenis Meja	-	-
	e. Bak Lompat Jauh	-	-
2	Lapangan Upacara	1	Baik

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs Al-Ikhlas Tamuku. Tanggal 17

Januari 2015

Tabel 4.6

Data Ruang Penunjang

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Mushollah	1	Baik
2	Kantin	2	Kurang Baik
3	Wc/ Kamar Mandi	2	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Gudang	-	-
6	UKS	-	-

7	Dapur	1	Baik
---	-------	---	------

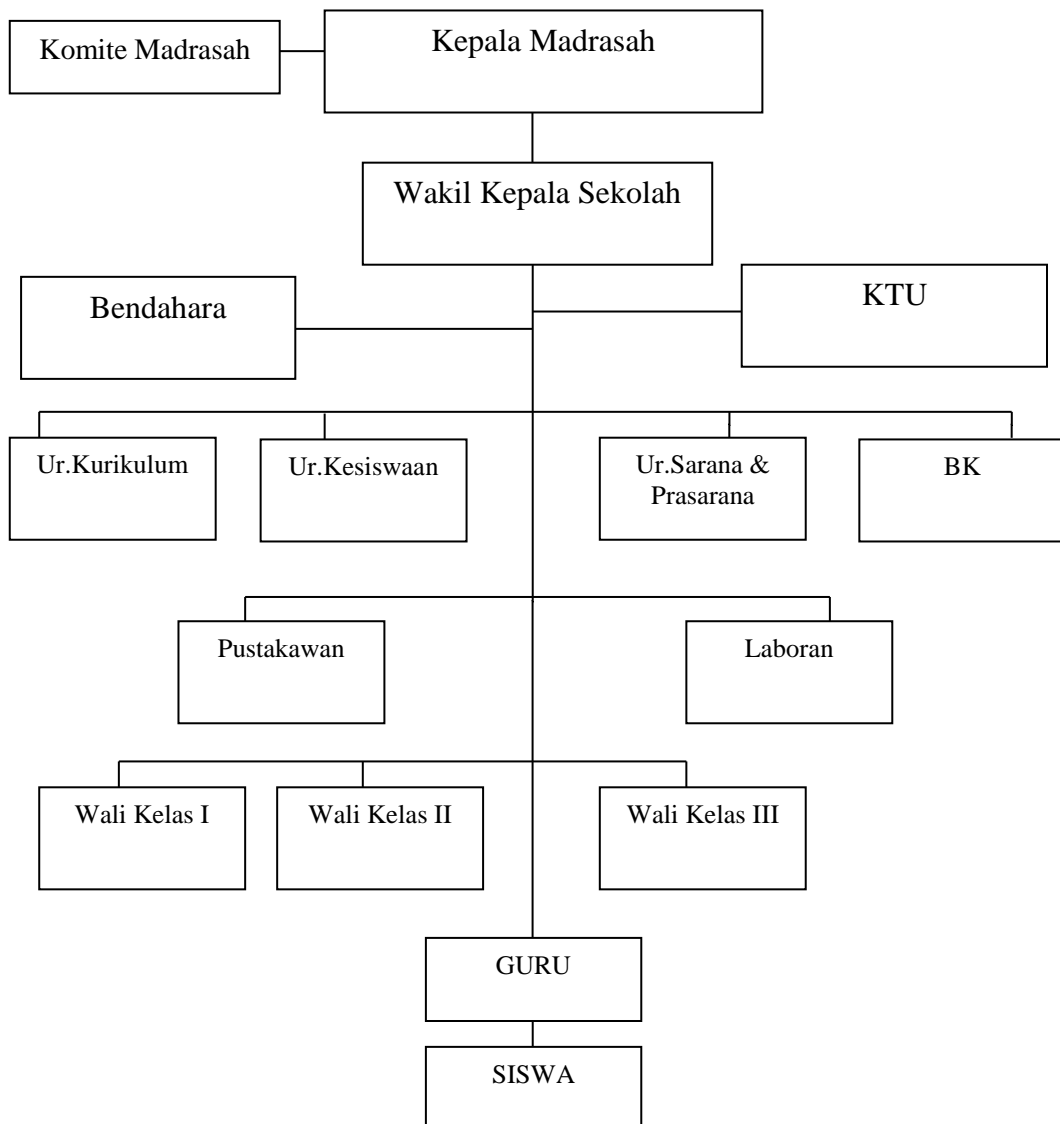
Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs Al-Ikhlas Tamuku. Tanggal 17

Januari 2015

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Ikhlas Tamuku pada tabel di atas tergolong sudah memadai. Peningkatan mutu melalui proses pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan yang signifikan menjadi suatu tuntutan dan keinginan yang diharapkan sehingga proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah perlu adanya perhatian khusus dan diperlukan adanya pembenahan kelengkapan sarana dan prasarana. Karena sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.7

Struktur Organisasi MTs Al-Ikhlas Tamuku



Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs Al-Ikhlas Tamuku. Tanggal 17

Januari 2015

6. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Ikhlas Tamuku

a. Visi

Visi MTs. Al-Ikhlas Tamuku adalah mewujudkan generasi yang kreatif, inovatif, beriman dan bertakwa, dan menguasai IPTEK.

b. Misi

Misi MTs. Al-Ikhlas Tamuku adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah, bertanggung jawab dan berwibawa.
- 2) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Menciptakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Meningkatkan dan mendayagunakan sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan kualitas pendidikan.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap religi, apresiasi seni budaya dan olahraga.
- 6) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. melalui kegiatan pengembangan diri.

c. Tujuan

Madrasah ini bertujuan:

- 1) Terwujudnya manajemen berbasis sekolah.

- 2) Menghasilkan PBM dengan menggunakan metode dan pendekatan bervariasi.
- 3) Menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan, inovatif dan kreatif.
- 4) Terwujudnya sarana yang relevan dan mutakhir.
- 5) Menghasilkan generasi yang sehat, berbudaya dan berakhlak.
- 6) Terwujudnya suasana yang agamis dalam diri siswa, sekolah dan masyarakat.⁴

B. *Proses Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Fiqhi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*

MTs Al-Ikhlas Tamuku yang berada di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, jika dicermati dari berbagai macam keterangan yang menjelaskan tentang MTs Al-Ikhlas Tamuku, dapat dikatakan bahwa Madrasah ini tepat telah dijadikan sebagai tempat penelitian masalah inovasi metode pembelajaran yang telah diterapkan di MTs tersebut. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan hasil dari penelitian lapangan yang telah dilakukan dalam rangka untuk mengetahui inovasi metode pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, khususnya guru mata pelajaran Fiqhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Al-Ikhlas Tamuku. Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran Fiqhi memang sangatlah penting dilakukan, mengingat bahwa ilmu fiqhi membahas bagaimana cara beribadah yang benar,

⁴Tata Usaha MTs Al-Ikhlas Tamuku.

mengatur tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antara manusia yang sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut “Abdul Kaffi” Inovasi metode pembelajaran sangat penting dilakukan, karena sekarang ini guru dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran melihat berbagai macam perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan sehingga guru harus dapat menyesuaikan dan mengikuti perkembangan zaman.⁵

Berdasarkan keterangan di atas maka penting bagi seorang pendidik untuk melakukan inovasi metode pembelajaran. Selain, karena adanya tuntutan zaman yang semakin berkembang, juga melihat keadaan peserta didik sekarang ini yang begitu memprihatinkan dan membutuhkan penanganan khusus.

Adapun keterangan dari Kepala Sekolah MTs. Al-Ikhlas Tamuku pada umumnya metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik atau guru di MTs. Al-Ikhlas Tamuku sebagian besar menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, penmunculan ide-ide dan pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok, kemudian diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah dan mencari kebenaran dari masalah tersebut.⁶

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Penerapan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antar dua atau lebih siswa

⁵Abdul Kaffi, Kepala Sekolah MTs. Al-Ikhlas Tamuku “*Wawancara*” di Ruang Kantor, Pada Tanggal 16 Januari 2015.

⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h.208.

yang terlibat sehingga dapat memecahkan masalah dan menuntut siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam penerapan metode diskusi, pendidik atau guru menentukan suatu masalah yang akan didiskusikan atau meminta kepada peserta didik untuk mengemukakan suatu pokok permasalahan yang akan didiskusikan dan dalam sebuah diskusi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat dan membuat alternatif pemecahan permasalahan.

Adapun manfaat penerapan metode ini, peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, membantu peserta didik untuk berperan aktif untuk mengeluarkan ide, gagasan dan hasil pemikiran baru dalam memecahkan sebuah permasalahan, dan mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.

Adapun kelemahan dengan menerapkan metode ini, pembahasan menyimpang dan lari dari tujuan pembelajaran sebenarnya yang ingin dicapai sehingga membutuhkan waktu yang panjang, terkadang tidak semua peserta didik aktif hanya peserta didik yang suka berbicara atau yang ingin menonjolkan diri, dalam kelompok biasanya ada peserta didik yang hanya sibuk cerita sendiri dan tidak memperhatikan apa yang menjadi pembahasan, peserta didik mendapat informasi yang terbatas dan terkadang guru tidak menguasai bagaimana penerapan metode diskusi sehingga hanya terjadi proses tanya jawab, perdebatan panjang karena saling mempertahankan pendapat sehingga terkadang tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai tidak tercapai secara maksimal.

2. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu masalah pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.⁷

Dalam kegiatan pembelajaran, penerapan metode eksperimen diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Untuk itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk melaksanakan secara langsung dengan cara merasakan atau mengalami sendiri, dengan mempraktekkan, mengikuti proses, mengamati dan menganalisis suatu hal.

Adapun manfaat atau kelebihan dari penerapan metode ini, pada metode ini peserta didik akan lebih percaya terhadap kebenaran dari hasil yang diperoleh karena dilakukan melalui percobaan secara langsung, peserta didik akan lebih terbina dan dapat menemukan hal-hal baru melalui penemuan sebagai hasil dari percobaan yang telah dilakukan, dan peserta didik dapat melakukan studi eksplorasi (menjelajah) mengenai ilmu dan teknologi.

Terdapat kelemahan atau kekurangan dari metode ini, pelaksanaan metode eksperimen membutuhkan alat-alat atau fasilitas yang tidak mudah diperoleh dan alat tersebut tidak dipungkiri memiliki harga yang mahal sehingga terkadang alat-alat yang tersedia tidak cukup sehingga tidak semua siswa

⁷Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 220

berkesempatan melakukan eksperimen, memerlukan waktu yang lama dan metode ini lebih sesuai pada bidang-bidang ilmu pengetahuan alam dan teknologi.

3. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada peserta didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (peserta didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.⁸

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai metode tradisional. Karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pada metode ini peserta didik dituntut untuk fokus dalam mendengarkan, memperhatikan dan mencatat setiap hal yang dianggap penting yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam penerapan metode ceramah terdapat beberapa manfaat atau kelebihan dari metode ini, yaitu; metode ceramah adalah metode yang sangat mudah diterapkan, guru lebih mudah menguasai kelas, dapat digunakan dalam jumlah peserta didik yang cukup banyak serta guru dapat menyampaikan atau menerangkan materi pelajaran dalam jumlah yang banyak.

Kekurangan pada metode ini adalah; peserta didik akan merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran, akan sulit mengetahui perolehan hasil belajar peserta didik, dan peserta didik menjadi pasif karena pada metode ini guru yang akan aktif.

⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung, Remaja RosdaKarya, 2007), h. 137.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode ini merupakan metode yang dianggap sangat efektif, karena pada metode ini baik guru maupun peserta didik dituntut untuk berperan aktif dan memperlihatkan sesuatu kepada peserta didik dengan cara memperagakan suatu proses secara langsung sehingga peserta didik dapat melihat secara langsung suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik itu yang sebenarnya ataupun tiruan. Jadi pada metode ini, peran guru sangat dibutuhkan karena harus mempraktekkan atau memperagakan suatu hal yang sesuai dengan materi secara baik dan benar karena peserta didik akan meniru dan mempraktekkannya.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ini; (1) guru terlebih dahulu menyampai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) guru menyiapkan segala perlengkapan berupa bahan ataupun alat yang akan digunakan pada proses pembelajaran, (3) guru menyajikan ringkasan materi yang akan disampaikan atau lebih jelasnya yaitu memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi yang akan diajarkan, (4) guru melakukan demonstrasi sesuai dengan materi pembelajar, atau

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; Rineka Cipta, Cet: I, 2000), h.201.

guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai dengan materi yang terlebih dahulu telah dipersiapkan, (5) peserta didik dipersilahkan untuk mengemukakan dan sekaligus mendemostrasikan kembali informasi yang telah diperoleh, (5) guru memberikan arahan dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Adapun kelebihan atau manfaat metode demonstrasi adalah; membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami isi materi secara jelas melalui proses tersebut, peserta didik berperan langsung pada kegiatan pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan karena penggunaan bahasa lebih terbatas sehingga mengurangi verbalisme pada peserta didik, membantu peserta didik lebih mudah mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan karena tidak hanya sebatas mendengarkan tetapi melihat dan mempraktekannya secara langsung, kesalahan-kesalahan yang terjadi pada sesuatu yang sebatas teori dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek yang sebenarnya, dan selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Kelemahan dari metode demonstrasi adalah; peserta didik terkadang sulit melihat dengan jelas benda atau sesuatu yang dipertunjukkan, sulit dimengerti jika didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan, dalam pelaksanaan metode demonstrasi memerlukan waktu yang panjang, apabila sarana peralatan kurang memadai atau alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, dan tidak semua materi pelajaran dapat didemonstrasikan.

Untuk lebih terarah, penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang diinginkan, jika dilihat dari kelemahan-kelemahannya di atas maka dapat diatasi dengan; (1) hendaknya guru terlebih dahulu menerangkan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai;(2) hendaknya guru harus lebih terampil melakukan demonstrasi; (3) hendaknya guru melengkapi sumber, alat dan media pembelajaran yang diperlukan dalam kegiatan demonstrasi; (4) hendaknya guru mengatur waktu sebaik mungkin;(4) hendaknya guru membuat rancangan dan persiapan demonstrasi sebaik mungkin; (5) dan diharapkan guru selalu memberikan dukungan berupa motivasi kepada peserta didiknya.

Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah mengenai beberapa metode yang biasa digunakan di MTs Al-Ikhlas Tamuku yang telah dijabarkan di atas, untuk mengetahui inovasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqhi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan maka penulis melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan.

Menurut “Bihati” saya selalu melakukan pembaharuan-pembaharuan metode pembelajaran akan tetapi metode demonstrasi adalah metode yang paling pas dan sangat tepat saya gunakan ketika saya mengajar khususnya pada mata pelajaran yang saya ajarkan yaitu mata pelajaran fiqhi, ketika saya menggunakan metode ini kegiatan pembelajaran yang saya ajarkan berjalan secara efektif, dan apa yang saya ajarkan lebih mudah dipahami oleh anak-anak dan dengan metode ini saya juga tidak terlalu capek berkata-kata karena saya hanya tinggal mempraktekkan dan memberikan penjelasan secara jelas kepada anak-anak dan saya melihat setelah menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran yang saya bawakan anak-anak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran yang saya ajarkan.¹⁰

¹⁰Bihati, Guru Mata Pelajaran Fiqhi MTs. Al-Ihhlas Tamuku, “*Wawancara*” di Ruang Kantor, Pada Tanggal 17 Januari 2015.

Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran Fiqhi, menjelaskan bahwa pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, metode demonstrasi dianggap paling pas dan tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Menyadari bahwa metode demonstrasi adalah metode yang sangat tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru mata pelajaran Fiqhi yang ada di MTs Al-Ikhlas Tamuku tidak tinggal diam dengan metode yang sudah ada sehingga melakukan pembaharuan agar metode demonstrasi lebih berkembang melalui variasi pembelajaran.

Menurut “Husniati” salah seorang siswi di MTs Al-Ikhlas Tamuku, ketika saya mengikuti mata pelajaran fiqhi dengan menggunakan metode demonstrasi, saya merasa senang dan lebih mudah memahami pelajaran karena materi yang dipelajari langsung dipraktikkan sehingga saya semakin terdorong untuk belajar dan lebih mudah saya pahami dibanding metode yang dulu hanya didengar dan dicatat, dan tidak menarik sehingga saya dan teman-teman merasa bosan mengikuti pelajaran.¹¹

Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran Fiqhi dan peserta didik dari beberapa jenis metode-metode pembelajaran yang diterapkan di MTs Al-Ikhlas Tamuku yang diperoleh penulis dari hasil penelitian di lapangan melalui metode wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru dan khususnya guru mata pelajaran Fiqhi, serta peserta didik yang ada di MTs Al-Ikhlas Tamuku yang menjadi informan atau orang yang memberi informasi dalam penelitian ini, sesuai dengan hasil penelitian dan rumusan masalah yang berkaitan dengan inovasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Ikhlas Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

¹¹Husniati, siswi kelas IX MTs. Al-Ikhlas Tamuku, “*Wawancara*” di Ruang Kelas IX, Pada Tanggal 18 Januari 2015.

Hasil penelitian ini penulis akan paparkan, ternyata inovasi yang dilakukan pada metode pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran Fiqhi adalah melalui penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan dengan variasi pembelajaran, karena metode ini dianggap paling cocok dan pas diterapkan pada mata pelajaran Fiqhi, yaitu guru dituntut untuk aktif dan begitupun dengan peserta didik harus aktif, cermat dan memperhatikan setiap proses yang di praktekkan oleh guru sebelum peserta didik tersebut mempraktekkannya sendiri.

Penerapan metode demonstrasi yang telah dikembangkan dengan variasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqhi sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran, dimana guru tidak harus terpaku pada buku atau harus menjelaskan secara panjang dan terperinci, akan tetapi ditunjang oleh suasana yang menarik dan tidak membosankan sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lebih menyenangkan. Melalui metode demonstrasi yang telah dikembangkan dengan variasi pembelajaran, guru menjelaskan materi atau bahan ajar yang diajarkan dikemas semanarik mungkin dan memperagakan atau mempraktekkannya secara langsung. Selain itu, peserta didik lebih tanggap dan mudah memahami materi yang diajarkan melalui metode ini, peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam belajar. Pernyataan tersebut penulis peroleh melalui wawancara dengan guru dan siswa, adapun pernyataannya sebagai berikut;

Menurut “Juhera” salah seorang guru di MTs. Al-Ikhlas Tamuku, selama ini saya selalu menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran yang saya ajarkan, karena metode pembelajaran demonstrasi lebih memberikan ruang kepada siswa untuk lebih aktif dan lebih mudah memahami apa yang saya

ajarkan, misalnya saya memberikan tugas yang berupa percakapan, saya hanya memberikan bahan percakapannya kemudian peserta didik yang langsung mempragakan bersama temannya.¹²

Menurut “Bihati” penerapan metode demonstrasi sangat membantu saya pada mata pelajaran yang saya ajarkan, karena anak-anak diberikan kesempatan untuk mempraktekkan apa yang dipelajari. Misalnya; materi yang saya akan ajarkan adalah materi sholat, jadi saya tidak lagi menjelaskan bahwa cara melaksanakan sholat seperti ini, akan tetapi saya langsung mempraktekkan kepada anak-anak cara melaksanakan sholat dan anak-anakpun langsung tau dan juga diberi kesempatan untuk mempraktekkannya.¹³

Menurut “Nur Akila”. Salah seorang siswi di MTs. Al-Ikhlas Tamuku, ketika saya mengikuti mata pelajaran Fiqhi yang menggunakan metode demonstrasi, saya dan teman-teman merasa senang dan sangat bersemangat mengikuti pelajaran tersebut, karena kami di suruh secara langsung mempraktekkan di depan teman-teman yang lain, meskipun gemetaran tetapi menyenangkan dan sangat mudah dipahami.¹⁴

Dari uraian dan keterangan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya inovasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqhi sangat membantu guru tersebut, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan minat atau motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode tersebut.

C. Bentuk-Bentuk Inovasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah yang berkaitan dengan inovasi metode pembelajaran mata pelajaran Fiqhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa; Metode pembelajaran demonstrasi yang dikembangkan

¹²Juhera, Guru “*Wawancara*” di MTs. Al-Ikhlas Tamuku, Pada Tanggal 18 Januari 2015.

¹³Bihati, Guru mata pelajaran fiqhi “*Wawancara*” di Ruang Guru MTs. Al-Ikhlas Tamuku, Pada Tanggal 17 Januari 2015.

¹⁴Nur Akila, siswi kelas VII MTs. Al-Ikhlas Tamuku “*Wawancara*” Pada Tanggal 18 Januari 2015.

dengan variasi pembelajaran merupakan inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Fiqhi kepada peserta didik di MTs Al-Ikhlas Tamuku di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, metode tersebut sangat membantu guru mata pelajaran Fiqhi agar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik, hal ini terbukti dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil inovasi metode pembelajaran mata pelajaran Fiqhi berupa penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan dengan variasi pembelajaran di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai inti dari penerapan inovasi pembelajaran mata pelajaran Fiqhi adalah; penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan dengan variasi pembelajaran. Artinya bahwa dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqhi, guru atau pendidik menyampaikan materi pembelajaran atau bahan ajar kepada peserta didik lebih santai dan terarah kemudian mempraktekkan atau memperagakan suatu sesuai dengan materi bahan ajar yang ada secara langsung berupa isi materi yang diajarkan melalui peragaan tersebut, dan disertai dengan penjelasan secara jelas dan terperinci. Dengan begitu, peserta didik dengan mudah dapat memahami materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan kegiatan pembelajaran berjalan menarik dan tidak membosankan.

Dari keterangan yang diperoleh penulis melalui metode wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan inovasi metode pembelajaran mata pelajaran Fiqhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

yang sedang dikerjakan oleh penulis. Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqhi melalui penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan dengan variasi pembelajaran pada mata Fiqhi hal itu dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta didik di MTs Al-Ikhlas Tamuku dan penerapan metode tersebut dianggap sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran Fiqhi karena sesuai dengan isi materi pada pelajaran tersebut. Hal ini dapat di lihat pada jawaban berikut mengenai pernyataan guru di MTs Al-Ikhlas Tamuku.

Penulis:

Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di MTs. Al-Ikhlas Tamuku khususnya pada mata pelajaran fiqhi?

Bihati :

“Adapun tingkat motivasi belajar siswa di MTs Al-Ikhlas Tamuku ini khususnya pada mata pelajaran yang saya ajarkan yaitu mata pelajaran Fiqhi, menurut saya sudah sangat baik dan siswa senang mengikuti mata belajar Fiqhi apa lagi setelah saya menerapkan metode demonstrasi, siswa lebih antusias mengikuti mata pelajaran yang saya ajarkan”.¹⁵

Dari penjelasan guru mata pelajaran Fiqhi dan siswa yang ada di MTs Al-Ikhlas Tamuku berdasarkan beberapa pertanyaan yang di ajukan oleh penulis melalui wawancara, ternyata pada mata pelajaran Fiqhi di MTs Al-Ikhlas Tamuku sangat cocok dengan penerapan metode demonstrasi sebagai inovasi yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqhi sudah sangat jelas berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas bahwa khususnya guru mata pelajaran Fiqhi dan sebagian besar peserta didik menyatakan dan telah merasakan

¹⁵Bihati, guru mata pelajaran fiqhi “Wawancara” di Ruang Guru MTs Al-Ikhlas Tamuku, Pada Tanggal 17 Januari 2015.

keberhasilannya dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqhi sebagai inovasi metode pembelajaran efektif, kreatif dan menyenangkan.

D. Tantangan dan Peluang Guru dalam Melakukan Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya Pada Mata Pelajaran Fiqhi di MTs. Al-Ikhlas Tamuku

Dalam penelitian ini, ada dua hal yang menjadi tantangan guru ketika ingin melakukan inovasi metode pembelajaran antara lain:

- a) Perkembangan zaman yang setiap saat berkembang menuntut guru untuk selalu melakukan pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Guru selalu dituntut untuk mengasah atau memperdalam ilmu pengetahuan atau wawasan yang dimilikinya.

Adapun peluang yang dapat didapatkan oleh guru dalam melakukan inovasi pembelajaran sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas, etos kerja, profesional dan mengarahkan guru menjadi lebih baik.
- b) Pengetahuan guru semakin luas dan berkembang sehingga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi atau bahan ajar.
- c) Memperkaya pengetahuan yang dimiliki oleh guru melalui pembaharuan yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini maka penulis menyimpulkan bahwa proses inovasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqhi dapat dilihat melalui penerapan metode demonstrasi, proses penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqhi dikembangkan melalui variasi pembelajaran sepenuhnya terlihat pada kegiatan pembelajaran, dimana guru dan peserta didik dituntut untuk lebih aktif, fokus dan kreatif.

2. Bentuk inovasi pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqhi berupa penerapan metode demonstrasi, penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan melalui variasi pembelajaran sangat membantu guru khususnya dalam hal ini adalah guru mata pelajaran Fiqhi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga perubahan cara belajar peserta didik setelah melakukan inovasi metode pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan melalui variasi pembelajaran menghasilkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif.

3. Untuk mencapai hasil dari kegiatan pembelajaran dibutuhkan inovasi metode pembelajaran, hal itu tidak lepas dari tantangan yang dialami oleh

guru yakni perkembangan zaman yang setiap saat berkembang menuntut guru untuk selalu melakukan pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran dan guru selalu dituntut untuk mengasah atau memperdalam ilmu pengetahuan atau wawasan yang dimilikinya.

B. Saran-Saran

Mengamati hasil penelitian, maka penulis dapat menyarankan hal-hal berikut:

1. Diharapkan kepada para guru-guru untuk selalu menambah informasi utamanya informasi yang dapat meningkatkan kualitasnya dalam menjalani profesinya sebagai tenaga pengajar.

2. Diharapkan para guru-guru dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

3. Diharapkan kepala sekolah selalu melakukan supervisi terhadap kinerja guru-guru yang berada dalam lingkup sekolahnya dan dengan adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqhi, hal itu menjadi contoh yang dapat menyemangati guru-guru lainnya untuk dapat menciptakan sesuatu yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Pengantar Metodik Didakti.*, Cet I, Bandung, Armico, 1985.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Umum*. Cet. II, Jakarta, Rineka Cipta, 1998.
- Alma Buchari. *Guru Profesional Meguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung, Alfabeta, 2012.
- Arikunto Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakte*. Cet. XI, Jakarta, Rineka Cipta, 1998.
- Burgin Burgan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. I, Pranada Media, 2005.
- Dimiyati dan Modjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Drajat Zakiyah. *Metode khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet III, Jakarta, Bumi Aksara, 2004.
- File:///C:/ *Pengertian dan Tujuan Inovasi Pendidikan-Forum Indonesia Mengajar*.
- Muhaimin. et. Al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nata Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana, Cet. I, Jakarta, 2009.
- Ridwan. *Dasar-dasar Statistik.*, Bandung, Alfabeta, 2003.
- Sabri Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Cet I, Ciputat, Ciputat Press, 2005.
- Sagala Syaiful. *Managemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. ALFABETA, Bandung, 2011.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV, Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. IV, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.

Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ed. 1, Palopo:LKP-STAIN, 2011.

Syatra Nuni Yusvavera. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. BUKUBIRU, Jogjakarta, 2013.

Yunus Mahmud. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*.Cet II, Jakarta, Hidakarya Agung.

DUKUMENTASI



Sekolah Mts Al-Ikhlash Tamuku



Kepala Sekolah Mts Al-Ikhlash Tamuku



Keg. Wawancara dengan salah seorang Siswa